

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah TK PKK Bettet Pamekasan

1. Sejarah dan Profil Lembaga TK PKK Bettet Pamekasan

TK PKK Bettet berdiri sejak tahun 1979 yang berlokasi di Dusun Tengah Desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Dimana waktu itu warga sangat antusias mendengar akan didirikannya sekolah milik Desa oleh kepala Desa Bettet yang pertama yaitu H. ABD. Ghani, karena minimnya sekolah taman kanak-kanak di Desa Bettet pada masa itu. Dan akhirnya sampai saat ini di teruskan oleh Kepala Desa yang kelima yaitu H. Kusmawardi selaku ketua yayasan di TK PKK Bettet Pamekasan dan lokasi dilanjutkan di Dusun Barat Desa Bettet dengan tujuan agar sekolah TK PKK Bettet bertempat ditempat yang lebih strategis dan agar lebih dikenal masyarakat Desa Bettet.

2. Identitas Lembaga

- a. Nama Sekolah : TK PKK Bettet
- b. Alamat/ Desa
 - Kelurahan : Bettet
 - Kecamatan : Pamekasan
 - Kabupaten : Pamekasan
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 69317
- c. Status Kepemilikan : Yayasan
- d. Nama Ketua Yayasan : H. Kusmawardi S.H

- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Tahun Beroperasi : 1979
- g. Nama Kepala Sekolah : Siti Musrifah, S.Pd
- h. Status Akreditasi : -

3. Visi, Misi dan Tujuan Satuan PAUD

1. Visi TK

Membentuk anak bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, mandiri dan bertanggung jawab.

2. Misi TK

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang PAIKEM.
- c. Membina anak untuk sopan dalam berperilaku, menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua.
- d. Menanamkan budaya disiplin dan mandiri.
- e. Menanamkan rasa percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab.

4. Struktur Kepengurusan

- Pembina : H. Kusmawardi, S.H
- Ketua Umum : Aryani Dara Hafitri, S.Pd
- Kepala Sekolah : Siti Musrifah, S.Pd
- Bendahara : Achmad Jordy Ririyanto, S.Pd
- Sekretaris : Imamatul Fajriyah, S.Pd
- Guru Kelas : Ianatul Muyassaroh, S.Pd
- Guru Kelas : Wirda, S.Pd

- a. Jumlah Guru TK PKK Bettet
 - PNS : 1
 - Non PNS : 2
 - Jumlah Guru Keseluruhan : 3
- b. Data Jumlah Siswa di TK PKK Bettet
 - TK A : 9 Siswa
 - TK B : 9 Siswa

5. Kegiatan Khusus dan Pembiasaan

TK PKK Bettet Pamekasan mempunyai beberapa kegiatan khusus dan pembiasaan agar tercapainya lulusan yang unggul, sebagai berikut:

- a. Do'a harian
- b. Membaca surat-surat pendek
- c. Praktik sholat

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Untuk memperoleh data-data, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di TK PKK Bettet Pamekasan. Adapun pemaparan mengenai hal tersebut sebagai berikut:

1. Peran guru terhadap resiliensi (kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan

Peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya. Guru sangat

berperan dalam membantu perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.¹Minat, bakat, kemampuan bahkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan dari guru. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar untuk seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Berdasarkan dari wawancara dengan Ibu Wirda selaku guru wali kelas kelompok B di TK PKK Bettet Pamekasan terkait Peran Guru Terhadap Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan dan berikut hasil wawancaranya :

“Yang saya ketahui mengenai peran guru memang sangatlah penting, dan saya sebagai seorang guru saya berkewajiban untuk menerapkan peran terbaik pada anak didik saya. Peran yang saya gunakan adalah sebagai motivator, pembimbing dan pastinya evaluator. Saya memotivasi anak-anak untuk menjadi pribadi yang mampu untuk bersikap baik, mandiri dan tidak suka bergantung pada orang lain dalam setiap harinya. Adapun peran lainnya yaitu sebagai pembimbing, peran tersebut memang sudah saya terapkan setelah menjadi seorang guru karena menurut saya, selain mengajarkan ilmunya guru juga harus mendidik dan membimbing anak didiknya. Sedangkan Evaluator itu memang harus semua guru termasuk saya untuk menerapkan peran tersebut, karena selain menilai hasil kemampuan anak dalam segi materi guru juga memiliki kewajiban untuk menilai segala sesuatu yang ada pada diri anak, kemampuan anak dari segi sifat dan sikapnya.”²

Pernyataan Ibu Wirda juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Siti Musrifah selaku kepala sekolah TK PKK Bettet dalam wawancara mengenai Peran Guru Terhadap Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan.

¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 35.

²Wirda, Wali Kelas B di TK PKK Bettet. Wawancara Langsung (27 September 2022. Tatap Langsung di TK PKK Bettet).

“Dalam setiap anak dibesarkan dan di didik secara berbeda oleh orangtuanya. Maka tidak heran jika setiap anak memiliki perilaku, prinsip yang berbeda. Maka justru itu disini saya beserta pihak guru khususnya wali kelas dari masing-masing kelas berusaha untuk mengoptimalkan peran kami sebagai guru untuk mendidik anak-anak agar lebih mandiri dalam bidang apapun. Dalam hal tersebut saya membimbing, memotivasi dan mengevaluasi setiap apa yang saya beri dan penyerapan apa yang saya beri pada anak-anak, Karena selain orang tua dirumah kami selaku guru anak-anak memiliki kewajiban tertentu dalam mendidiknya. Bentuk bimbingan yang selalu kami terapkan adalah mengajarkan anak untuk selalu memahami dan mengikuti setiap aturan disekolah, seperti mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru ketika datang dan mau pulang sekolah, membimbing anak yang kesulitan dalam proses pembelajaran dalam artian guru membimbing anak untuk belajar memahami apa yang disampaikan oleh guru, membimbing anak untuk selalu bersikap baik dan ceria dengan teman-temannya, membimbing anak untuk selalu bertanggung jawab seperti membereskan mainan setelah digunakan, dan membimbing anak untuk selalu belajar tartib atau bergantian ketika mencuci tangan sebelum makan.

”³

Pernyataan dari ibu Siti Musrifah juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Ianatul Muassaroh selaku wali kelas kelompok Adi TK PKK Bettet Pamekasan dalam wawancara mengenai Peran Guru Terhadap Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan.

“Bentuk motivasi yang saya berikan ketika dalam proses pembelajaran yaitu memberi nasehat kepada anak, memberikan kegiatan yang menyenangkan dengan tujuan untuk memotivasi anak agar selalu senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Motivasi yang saya berikan kepada anak-anak memang benar-benar muncul dari dalam diri saya sendiri, dan saya merasa senang ketika memberikan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu saya juga berusaha mengevaluasi berhasil dan tidaknya hasil yang saya berikan kepada anak-anak. Semua guru disini bekerja sama dalam membimbing anak-anak baik diluar maupun di dalam kelas.”

Adapun hasil observasi, peneliti telah mendapatkan data dilapangan terkait Peran Guru Terhadap Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet

³Siti Musrifah, Kepala Sekolah TK PKK Bettet. Wawancara Langsung (27 September 2022. Tatap Langsung di Ruang Kepala Sekolah).

Pamekasan. Observasi dilakukan pada tanggal 27 September 2022 di TK PKK Bettet Pamekasan. Adapun hasil rincian observasi tersebut sebagai berikut:

Adapun hasil observasi pertama, untuk menguatkan dari pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi non partisipan . Peneliti hanya mengamati kegiatan proses belajar pada hari Selasa 27 September 2022 pukul 07.30-09.30 WIB. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja. Adapun dalam hal ini peneliti mengamati bagian guru dalam proses belajar mengajar mengenai Peran Guru Terhadap Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan. Guru sebagai fasilitator dan anak mendengarkan guru tentang tema yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, tema yang dibahas pada saat itu adalah keluargaku dengan subtema kebiasaan dalam keluarga. Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan penemuan dari peneliti yang didapat di lapangan selama melakukan observasi.

a. Kegiatan awal/pembukaan

- 1) Sebelum masuk kelas anak langsung berbaris didepan kelas untuk persiapan gerakan fisik motorik (gerak dan lagu) bersama.
- 2) Mengucapkan salam dan doa.
- 3) Kegiatan membaca surah-surah pendek dan bernyanyi.
- 4) Melakukan percakapan untuk mengecek kehadiran sambil membiasakan anak untuk memperhatikan dan menyebutkan temannya yang tidak masuk.
- 5) Memberikan pertanyaan yang membuat anak menjadi tahu tentang tema yang akan dipelajari hari ini.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru mengarahkan anak untuk membiasakan duduk yang rapi ketika sudah didalam kelas.
- 2) Guru memberikan informasi tema kepada anak yang akan dipelajari hari ini.
- 3) Anak mengamati guru yang sedang menjelaskan tema dan sub-subtema yang dipelajari hari ini.
- 4) Guru menjelaskan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan atau mengerjakan tugas di dalam kelas.
- 5) Anak melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh guru.
- 6) Guru memberikan arahan kepada anak untuk selalu membereskan hasil kegiatan setelah selesai.
- 7) Guru memberikan waktu kepada anak untuk bertanya mengenai kegiatan hari ini.

c. Kegiatan penutup

- 1) Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang disukai.
- 2) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan dan motivasi.
- 3) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok.
- 4) Membaca do'a dan mengucapkan salam.

Adapun hasil observasi kedua, peneliti melakukan observasi pada hari Rabu 28 September 2022. Dalam penelitian ini peneliti masih sebagai pengamat saja, peneliti hanya melihat situasi dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas. Guru

sebagai fasilitator dan anak mendengarkan guru tentang tema yang dipelajari. Pada observasi yang kedua ini, peneliti menemukan tema yang dibahas oleh guru tentang tema keluargaku, tema ini masih melanjutkan pembahasan tema yang sebelumnya. Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan penemuan dari peneliti yang didapat dilapangan selama melakukan observasi.

a. Kegiatan awal/pembuka

- 1) Sebelum masuk kelas anak langsung berbaris didepan kelas untuk persiapan gerakan fisik motorik (gerak dan lagu) bersama.
- 2) Mengucapkan salam dan doa.
- 3) Kegiatan membaca surah-surah pendek dan bernyanyi.
- 4) Melakukan percakapan untuk mengecek kehadiran sambil membiasakan anak untuk memperhatikan dan menyebutkan temannya yang tidak masuk.
- 5) Memberikan pertanyaan yang membuat anak menjadi tahu tentang tema yang akan dipelajari hari ini.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru mengarahkan anak untuk membiasakan duduk yang rapi ketika sudah didalam kelas.
- 2) Guru memberikan informasi tema kepada anak yang akan dipelajari hari ini.
- 3) Anak mengamati guru yang sedang menjelaskan tema dan sub-subtema yang dipelajari hari ini.

- 4) Guru menjelaskan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan atau mengerjakan tugas di dalam kelas.
- 5) Anak melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh guru.
- 6) Guru memberikan arahan kepada anak untuk selalu membereskan hasil kegiatan ketika sudah selesai.
- 7) Guru memberikan waktu kepada anak untuk bertanya mengenai kegiatan hari ini.

d. Kegiatan penutup

- 1) Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang disukai.
- 2) Guru bercerita pendek yang berisi pesan-pesan dan motivasi.
- 3) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok.
- 4) Membaca do'a dan mengucapkan salam.

2. Indikator Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan

Bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan indikator resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan, tentu peneliti melakukan wawancara, dalam kegiatan belajar dan mengajar di TK PKK Bettet Pamekasan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Musrifah selaku kepala sekolah di TK PKK Bettet Pamekasan mengenai indikator resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan, dan berikut hasil wawancaranya:

“Indikator dikembangkan menyesuaikan dari beberapa aspek, dan selain itu indikator juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik anak didik. Dalam

berbicara indikator yang muncul dalam mengembangkan sikap resiliensi anak usia dini, yaitu dari aspek sosial emosional dan indikatornya adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian.”⁴

Pernyataan dari ibu Siti Musrifah juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Wirda selaku wali kelas kelompok B di TK PKK Bettet Pamekasan dalam wawancara mengenai indikator resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan.

“Indikator yang muncul pada perkembangan sikap resiliensi (kemandirian) anak usia dini yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian. Selain itu, resiliensi sangat mengait mengenai sikap anak dengan indikator yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar. Karena anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda, ada terkadang anak-anak tidak ingin pergi kesekolah sebelum diberikan apa yang diinginkan, maka dari itu sikap resiliensi sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri anak sejak dini.”⁵

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis 29 September 2022 pukul 07.25 WIB peneliti menemukan beberapa indikator resiliensi (kemandirian) anak usia dini yang muncul di TK PKK Bettet Pamekasan diantaranya pada bagian RPPH dan RPPM, catatan anekdot dan rangkuman kompilasi data.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan

Bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan, tentu peneliti melakukan wawancara di TK PKK Bettet Pamekasan.

⁴Siti Musrifah, Kepala Sekolah di TK PKK Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 September 2022. Tatap Langsung di Ruang Kepala Sekolah)

⁵Wirda, Wali Kelas Kelompok B di TK PKK Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 September 2022. Tatap Langsung di TK PKK Bettet)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Musrifah selaku kepala sekolah TK PKK Bettet Pamekasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan, dan berikut hasil wawancaranya:

“Setiap sesuatu pasti memiliki faktor-faktor di dalamnya baik itu faktor penghambat atau faktor pendukung. Dan saat ini saya akan menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi resiliensi (kemandirian) anak usia dini di sekolah ini. Adapun faktor yang mempengaruhi resiliensi (kemandirian) anak yang saya lihat terdiri dari faktor keluarga. Jika dalam keluarga terdapat gaya pengasuhan yang kurang tepat untuk membangun sikap resiliensi (kemandirian) anak maka, sikap resiliensi akan sulit untuk melekat pada diri anak-anak. Contoh yang terjadi disini adalah anak dibiasakan dimanja oleh orang tuanya, dalam hal tersebut anak terbiasa melakukan sesuatu sesuka hatinya ketika disekolah karena sudah terbiasa dari rumah.”⁶

Pernyataan Ibu Siti Musrifah juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Ianatul Muyassaroh selaku guru wali kelas kelompok A di TK PKK Bettet Pamekasan dalam wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan.

“Faktor yang mempengaruhi resiliensi (kemandirian) anak juga terdapat pada karakteristik individu anak itu sendiri. Ada sifat individu yang dapat mempengaruhi peningkatan sikap resiliensi anak dan ada juga sifat individu yang dapat menurunkan sikap resiliensi anak. Yang saya lihat anak-anak di TK ini ada beberapa yang bermasalah dengan karakter individunya sendiri, salah satunya anak suka bermalasan-malasan waktu belajar maupun dalam bersosialisasi dengan teman yang lainnya, anak juga tidak humoris dan hanya suka bermain sendiri tanpa bergurau dengan temannya.”⁷

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis 29 September 2022 peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan, Pada saat kegiatan awal sampai kegiatan akhir

⁶Siti Musrifah, Kepala Sekolah di TK PKK Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 September 2022. Tatap Langsung di Ruang Kepala Sekolah)

⁷Ianatul Muyassaroh, Wali Kelas Kelompok A di TK PKK Bettet Pamekasan, Wawancara langsung, (28 September 2022. Tatap Langsung di TK PKK Bettet)

peneliti melihat anak sibuk sendiri atau bisa dikatakan tidak fokus disebabkan ulah temannya, atau karena memang sudah kebiasaan anak sendiri dan juga disebabkan gaya hidup di rumah. Sehingga anak tidak bisa fokus dilingkungan sekolah dan mengalami gangguan mengenai sikap resiliensi-nya. Karena dengan hal tersebut anak tidak bisa menyesuaikan keadaan dirinya di lingkungan sekolah. Selain itu anak juga tidak bisa menahan emosi dengan baik, anak tidak bisa mandiri ketika berada di dalam kelas ketika kegiatan berlangsung dan bahkan anak dapat berbuat semaunya sendiri.

4. Manfaat Resiliensi (Kemandirian) Untuk Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan

Bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan manfaat resiliensi (kemandirian) untuk anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan, tentu peneliti melakukan wawancara, dalam kegiatan belajar dan mengajar di TK PKK Bettet Pamekasan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Musrifah selaku kepala sekolah di TK PKK Bettet Pamekasan mengenai manfaat resiliensi (kemandirian) untuk anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan, dan berikut hasil wawancaranya:

“Terdapat banyak manfaat dalam sikap resiliensi pada anak usia dini salah satunya anak yang sebelumnya pemaarah akan menjadi anak mampu mengenal emosinya, artinya anak tidak lagi sedikit-sedikit menangis, tersandung sedikit nangis ataupun tidak bisa mengerjakan tugas nangis. Sedikit demi sedikit jika kita sebagai seorang guru menanamkan sikap resiliensi pada anak, maka anak akan lebih bisa mengenali emosinya sendiri.”⁸

Pernyataan Ibu Siti Musrifah juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Wirda selaku guru wali kelas kelompok B di TK PKK Bettet Pamekasan dalam wawancara

⁸Siti Musrifah, Kepala Sekolah di TK PKK Bettet Pamekasan, Wawancara langsung, (28 September 2022. Tatap Langsung di Ruang Kepala Sekolah)

mengenai manfaat resiliensi (kemandirian) untuk anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan.

“Yang saya ketahui manfaat dari sikap resiliensi terhadap anak usia dini yaitu dapat mendorong anak untuk lebih bertanggung jawab. Contoh kecilnya, sebelum anak ditanamkan sikap resiliensi jika bermain puzzle lalu ingin berganti ke permainan lego anak akan sulit membereskan mainan yang satunya malah asik mengeluarkan mainan yang lain tanpa membereskannya terlebih dahulu. Tapi jika anak ditanamkan sikap resiliensi anak akan mampu membereskan mainan yang satu sebelum mengeluarkan mainan yang lain, itu yang dimaksud saya mengenai lebih bertanggung jawab.”⁹

Pernyataan dari ibu Wirda juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Ianatul Muyassaroh selaku guru wali kelas kelompok A di TK PKK Bettet Pamekasan dalam wawancara mengenai manfaat resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan.

“Manfaat resiliensi pada kehidupan anak usia dini yaitu mendorong anak untuk tetap percaya diri. Terkadang ada anak jika berangkat ke sekolah harus diantar ibu atau ayahnya itu disebabkan anak belum bias percaya diri, atau terkadang ada anak yang kalau tes Tanya jawab tentang kegiatan yang tadi anak malah keringatan hal ini juga disebabkan anak kurang percaya diri. Jadi jika dalam diri anak sudah tertanam sikap resiliensi, maka anak akan mampu menghadapi berangkat sekolah sendirian, menjawab pertanyaan dari guru dengan penuh keyakinan.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at 30 September 2022 Pukul 07.00 WIB di TK PKK Bettet Pamekasan mengenai manfaat resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet pamekasan. Peneliti menemukan beberapa anak yang sudah mulai terbiasa berangkat sekolah tanpa diantar orang tua, terbiasa aktif dan ceria di sekolah, terbiasa bermain dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, terbiasa membaca doa dengan suara lantang, terbiasa

⁹Wirda, Wali Kelas Kelompok B di TK PKK Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 September 2022. Tatap Langsung di TK PKK Bettet)

¹⁰Ianatul Muyassaroh, Wali Kelas Kelompok A di TK PKK Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 September 2022. Tatap Langsung di TK PKK Bettet)

mengerjakan tugas tanpa bantuan guru (hanya bertanya ketika kesulitan), terbiasa membereskan perlengkapan belajar seperti majalah, buku dan krayon, terbiasa berbagi mainan dengan temannya dan terbiasa tertib ketika cuci tangan sebelum makan.

Paparan data dari hasil wawancara dan observasi, peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang terkait dengan Peran Guru Terhadap Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan. Adapun mengenai pemaparan tersebut sebagai berikut:

1. Peran Guru Terhadap Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan

Adapun temuan penelitian mengenai peran guru terhadap resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan diantaranya, yaitu:

- a. Guru berperan sebagai motivator
- b. Guru berperan sebagai pembimbing
- c. Guru berperan sebagai evaluator

2. Indikator Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan

Adapun temuan penelitian pada bagian indikator resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan diantaranya, yaitu:

- a. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian
- b. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan

Adapun temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan diantaranya, yaitu:

- a. Faktor pengaruh keluarga
- b. Faktor karakter individu

4. Manfaat Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di K PKK Bettet Pamekasan

Adapun temuan penelitian mengenai manfaat resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan diantaranya, yaitu:

- a. Mampu mendorong anak untuk mengenali emosinya sendiri
- b. Mampu mendorong anak untuk lebih bertanggung jawab
- c. Mampu mendorong anak untuk lebih percaya diri

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Terhadap Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan

Peran guru terhadap resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan terbagi menjadi 3 (tiga) peran yaitu:

a. Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru Terhadap Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasansalah satunya adalah bahsawanya di sekolah TK PKK Bettet Pamekasan setiap guru menggunakan perannya masing-masing untuk menguatkan resiliensi (kemandirian) anak usia dini salah satunya yaitu guru berperan sebagai motivator, yaitu guru bersikap terbuka, dalam arti guru harus

melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya serta memotivasi murid untuk menjadi pribadi yang mandiri dan tidak suka bergantung pada orang lain dan bentuk motivasi yang diberikan salah satunya adalah dengan memberi nasehat, kegiatan yang menyenangkan contohnya seperti guru memotivasi anak untuk hidup bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum makan, menempatkan sepatu pada tempatnya dan memotivasi sikap mandiri anak dengan membereskan mainan atau peralatan belajar setelah digunakan. Selain itu guru juga memotivasi anak untuk selalu giat belajar dengan cara menanyakan cita-cita anak terlebih dahulu.

Motivator merupakan kemampuan untuk mendorong anak-anak agar selalu aktif dalam belajar. Dalam memberikan motivasi guru bisa melihat hal-hal yang dapat melatarbelakangi anak-anak agar selalu aktif belajar di sekolah. Selain mengajar guru juga harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif pasti ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi seorang guru bisa dikatakan berhasil jika guru memperhatikan kebutuhan anak didik. Cara belajar yang diberikan guru juga dapat memberikan penguatan dan motivasi pada anak didik untuk lebih semangat dalam belajar.

E Mulyasa Juga mengatakan bahwa peran guru sebagai motivator yaitu menjelaskan tujuan belajar pada peserta didik, memberi hadiah, mengadakan saingan atau kompetensi, memberi teguran atau arahan jika salah, membangkitkan

dorongan peserta didik, menggunakan metode yang bervariasi, dan menggunakan media yang baik.¹¹

Wina Sanjaya juga mengatakan bahwa peran guru sebagai motivator yaitu memperjelas tujuan yang ingin di capai, membangkitkan minat peserta didik, beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik diantaranya, hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik, sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain. Selanjutnya ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, member pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.¹²

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Selain itu guru juga berperan sebagai pembimbing, karena kehadiran seorang guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didiknya menjadi pribadi yang lebih baik, dewasa dan mandiri. Di TK PKK Bettet terdapat beberapa peran yang diterapkan oleh guru salah satunya yaitu guru berperan sebagai pembimbing. Adapun peran guru sebagai pembimbing di TK PKK Bettet yaitu guru membimbing anak-anak dari awal masuk sampai jam pulang sekolah tiba, diluar maupun didalam kelas. Contohnya guru membimbing anak untuk selalu patuh dengan peraturan disekolah seperti mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru ketika datang dan mau pulang sekolah, membimbing anak yang kesulitan dalam proses pembelajaran dalam artian guru membimbing anak untuk belajar memahami apa

¹¹.E. Mulyasa, Standar Kompetensi Guru Sebagai Motivator, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 57.

¹²Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Penada Media, 2008), 28.

yang disampaikan oleh guru, membimbing anak untuk selalu bersikap baik dan ceria dengan teman-temannya, membimbing anak untuk selalu bertanggung jawab seperti membereskan mainan setelah digunakan, dan membimbing anak untuk selalu belajar tartib atau bergantian ketika mencuci tangan sebelum makan.

Peran guru sebagai pembimbing tidak kalah penting dari semua peranan guru yang lain. Pembimbing juga bisa dikatakan sebagai kehadiran seorang guru di sekolah, karena keberadaan guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi individu yang dewasa dan bersifat positif. Karena tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi setiap perkembangan dirinya.

Willis juga mengatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang atau di berbagai aspek.¹³

Mudjito juga mengatakan bahwa guru mempunyai tanggung jawab dan peranan sepenuhnya dalam melakukan bimbingan pada peserta didik. Keseluruhan peranan itu dapat dilakukan dalam bentuk tindakan-tindakan yang dapat membantu peserta didik mengatasi persoalan hidupnya. Adapun tindakan tersebut yaitu memberikan pengarahan atau orientasi dalam rangka belajar yang efektif, mempelajari dan menelaah siswa untuk menentukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan dan kesulitan yang dihadapinya, berbicara kepada siswa

¹³Willis, S.S, Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif), Jurnal Mimbar Pendidikan 1 (XX11), 25.

yang menghadapi kesulitan tertentu, mendorong dan meningkatkan pertumbuhan pribadi dan pertumbuhan sosialnya.¹⁴

c. Peran Guru Sebagai Evaluator

Adapun peran lainnya yang ada di TK PKK Bettet Pamekasan yaitu guru berperan sebagai evaluator, yaitu untuk menilai segala sesuatu yang ada pada diri anak didiknya. Adapun yang di maksud dengan guru menilai sesuatu yang ada pada diri anak yaitu guru melihat hal baik dan buruk, membedakan hal baik dan buruk lalu membenahi hal-hal tersebut agar hal baik yang ada pada diri anak tetap utuh dan hal buruk yang ada pada diri anak bias hilang secara perlahan. Karena selain mengevaluasi tentang pembelajaran guru juga memiliki kewajiban untuk mengevaluasi sesuatu yang ada pada diri anak contohnya, guru mengamati sikap baik dan buruk anak disekolah serta perkembangan lainnya yang ada pada diri anak masing-masing.

Nurwanita mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Peran guru sebagai evaluator atau dalam evaluasi pendidikan diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan.¹⁵

2. Indikator Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan

Indikator resiliensi (kemandirian) anak usia dini yang muncul di TK PKK Bettet berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada dua yaitu, dari aspek sosial

¹⁴Mudjito, Peranan Guru Sekolah Sebagai Pembimbing, Jurnal Wahana Sekolah 26 (1), 29.

¹⁵Nurwanita Z, Psikologi Pendidikan, (Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar (YAPMA), 2013), 146.

emosional dan indikatornya adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian dan perilaku yang mencerminkan sikap sabar.

a. Indikator memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian

Adapun munculnya indikator memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian tersebut adalah dengan tujuan untuk melatih sikap kemandirian anak dalam bentuk mandiri dari segi sifat dan perilaku, contohnya anak terbiasa menyelesaikan tugas hingga tuntas atau tidak terbiasa bergantung pada guru dan temannya. Adapun hal tersebut untuk lebih mengetahui perkembangan setiap anak oleh pihak guru di TK PKK Bettet Pamekasan dimasukkan kedalam penilaian harian diantaranya, penilaian harian (ceklis), penilaian catatan anekdot dan penilaian hasil karya.

b. Indikator yang mencerminkan sikap sabar

Adapun munculnya indikator memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar tersebut adalah dengan tujuan untuk melatih emosi anak dalam bentuk untuk lebih mengenali emosinya sendiri contohnya seperti anak terbiasa antri ketika kegiatan cuci tangan dan mau mendengarkan ketika guru atau temannya berbicara. Adapun hal tersebut untuk lebih mengetahui perkembangan setiap anak oleh pihak guru di TK PKK Bettet Pamekasan dimasukkan kedalam penilaian harian diantaranya, penilaian harian (ceklis), penilaian catatan anekdot dan penilaian hasil karya.

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang bias

diukur dan dibuat instrument penilaian. Dalam merumuskan indicator perlu diperhatikan karakteristik SK-KD melalui telaah kata kerja operasional yang digunakan. Untuk kompetensi yang menuntut penguasaan konsep dan prinsip menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dan berbeda untuk kompetensi yang menuntut kemampuan operasional atau procedural. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.¹⁶

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi (Kemandirian) Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi (kemandirian) anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan ada 2 faktor yang mempengaruhi resiliensi (kemandirian) anak usia dini yaitu:

a. Faktor pengaruh keluarga

Di TK PKK Bettet Pamekasan ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap resiliensi (kemandirian) anak usia dini salah satunya yaitu faktor keluarga. Adapun yang dimaksud dengan factor keluarga yaitu dalam keluarga terdapat gaya pengasuhan yang kurang tepat untuk membangun sikap resiliensi (kemandirian) anak maka, sehingga sikap resiliensi akan sulit untuk melekat pada

¹⁶Ananto Basuki, Pengertian dan Pengembangan Indikator, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 25.

diri anak-anak. Contohnya, anak dibiasakan dimanja, orangtua tidak pernah melibatkan anak dalam memilih sesuatu, bermain gadget tanpa batas waktu dan tidak membiasakan anak menempatkan sesuatu pada tempatnya lagi.

Everall Allrows mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi salah satunya adalah faktor pengaruh keluarga. Keluarga sangat berpengaruh atas penentuan sikap resiliensi karena beberapa penelitian menjelaskan bahwa seseorang dapat menerima apa saja yang mereka lihat dan mereka dengar dalam sebuah lingkup keluarga secara langsung.¹⁷

b. Faktor karakter individu

Terdapat faktor yang mempengaruhi resiliensi (kemandirian) anak di TK PKK Bettet Pamekasan salah satunya yaitu dari karakter individu anak itu sendiri. Ada sifat individu yang dapat mempengaruhi peningkatan sikap resiliensi anak dan ada juga sifat individu yang dapat menurunkan sikap resiliensi anak. Ada beberapa yang bermasalah dengan karakter individunya sendiri, contohnya anak suka bermalas-malasan waktu belajar maupun dalam bersosialisasi dengan teman yang lainnya, anak juga tidak humoris dan hanya suka bermain sendiri tanpa bergurau dengan temannya bahkan anak hanya melakukan sesuatu atas keinginannya saja.

Schoon mengidentifikasi bahwa individu yang mampu membangun resiliensi adalah individu yang mengenal kompetensinya, individu yang mampu merumuskan ambisi, aspirasi, rencana hidup yang lebih terarah dari sekarang untuk masa depan. Karakter lain adalah individu yang tekun dalam mengejar ambisi, kemauan bekerja keras untuk mewujudkan potensi yang merupakan faktor

¹⁷Everal Allrows,

kunci dalam mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan.¹⁸

4. Manfaat Resiliensi (Kemandirian) Untuk Anak Usia Dini di TK PKK Bettet Pamekasan

Terdapat beberapa manfaat resiliensi (kemandirian) untuk anak usia dini di TK PKK Bettet Pamekasan diantaranya yaitu:

a. Mampu mendorong anak untuk mengenali emosinya sendiri

Adapun yang dimaksud mengenai hal ini berdasarkan apa yang ada di TK PKK Bettet Pamekasan adalah anak tidak lagi mudah menangis. Anak sudah mampu mengenali emosinya sendiri seperti halnya anak sudah mampu memahami perasaan temannya, anak sudah bisa mengendalikan perasaan dan perilakunya (anak tidak mudah menangis dengan apa yang membuatnya sedih), anak mampu mengutarakan perasaan sedih dan senang dengan baik.

b. Mampu mendorong anak untuk lebih bertanggung jawab

Adapun yang dimaksud mengenai hal ini berdasarkan apa yang ada di TK PKK Bettet Pamekasan adalah anak sudah bisa mengenali dan menerapkan contoh kecil rasa tanggung jawab seperti, mengerjakan tugas yang diberikan guru, menjaga kebersihan kelas seperti halnya anak merapikan peralatan belajar yang sudah digunakan, membereskan mainan setelah digunakan atau membereskan mainan sebelum mengeluarkan mainan yang baru.

¹⁸Ibid., 28.

c. Mampu mendorong anak untuk lebih percaya diri

Adapun yang dimaksud mengenai hal ini berdasarkan apa yang ada di TK PKK Bettet Pamekasan adalah anak sudah terbiasa berangkat sekolah tanpa diantar orangtua, percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru dan anak sudah percaya diri ketika melakukan hal-hal yang baru.

Resiliensi pada anak usia dini sangatlah penting. Oleh karena itu resiliensi memiliki banyak manfaat positif untuk anak, karena akan membantu anak mengantisipasi maupun mengenali peluang, mendorong anak mencapai goal-nya, mendorong tercapainya hidup sehat dan bahagia. Ketika anak sudah memiliki sikap resiliensi maka anak akan mampu mengenali dan mengelola emosinya, berani menghadapi rasa takutnya dan mau mencoba hal-hal baru, mandiri atau percaya diri (percaya pada kemampuan diri sendiri dalam kondisi tak terduga dan bisa beradaptasi dan bersosialisasi. Maka dari itu, manfaat resiliensi tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap sikap setiap individu.